

Pelatihan Sistem Informasi Pengendalian *Stunting* Pada Remaja Putri di Desa Sawangan Melalui Penanggulangan Anemia

Paradise^{1*}, Wahyu Adi Prabowo², Gladi Pawestri Utami³, Amalia Beladinna Arifa⁴, Auliya Burhanuddin⁵, Rifki Adhitama⁶

Institut Teknologi Telkom Purwokerto, Jl DI Panjaitan 128 Purwokerto¹²³⁴⁵⁶
Email: paradise@itelkom-pwt.ac.id*

ABSTRAK

Stunting dan anemia pada remaja putri menjadi permasalahan kesehatan utama di Indonesia, termasuk di Desa Sawangan, Kabupaten Banyumas. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengimplementasikan strategi pencegahan *Stunting* melalui penanggulangan anemia pada remaja putri di Desa Sawangan, serta meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pencegahan *Stunting* dan anemia sejak dini. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, melibatkan remaja putri dan petugas kesehatan setempat. Kegiatan ini meliputi sosialisasi dan pelatihan tentang pencegahan *Stunting* dan anemia, penggunaan alat cek hemoglobin, dan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Selain itu, sistem monitoring anemia berbasis teknologi informasi juga diimplementasikan untuk memantau kondisi hemoglobin remaja putri secara rutin dan terstruktur. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pencegahan *Stunting* dan anemia, serta peningkatan pemantauan dan penanganan kondisi ini. Selain itu, implementasi sistem monitoring anemia berbasis teknologi informasi telah memfasilitasi pemantauan kondisi hemoglobin remaja putri secara rutin dan terstruktur. Kontribusi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dalam upaya mencapai target Indonesia Bebas *Stunting* pada tahun 2030. Dengan implementasi strategi pencegahan *Stunting* melalui penanggulangan anemia pada remaja putri, kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Sawangan, serta mendukung upaya pemerintah dalam mencapai tujuan tersebut.

Kata kunci: *Stunting*, remaja putri, anemia

ABSTRACT

Stunting and anemia among adolescent girls are major health issues in Indonesia, including in Sawangan Village Banyumas Regency. The purpose of this community service is to implement a strategy for preventing Stunting by addressing anemia in adolescent girls in Sawangan Village. It also aims to raise awareness and knowledge among the community about the importance of early prevention of Stunting and anemia. The approach involves the active participation of local adolescent girls and healthcare workers. Activities include education and training on Stunting and anemia prevention, the use of hemoglobin testing tools, and the distribution of Iron Supplementation Tablets (IST). Additionally, an information technology-based anemia monitoring system is implemented to regularly and systematically track the hemoglobin levels of adolescent girls. The results show increased awareness and knowledge about Stunting and anemia prevention, as well as improved monitoring and management of these conditions. Furthermore, the implementation of the technology-based anemia monitoring system contributes to the goal of achieving a Stunting-Free Indonesia by 2030. By preventing Stunting through anemia management in adolescent girls, this community service initiative also enhances health and well-being in Sawangan Village, supporting the government's overall objectives.

Keywords : *Stunting, adolescent girl, anemia*

PENDAHULUAN

Anemia pada remaja putri tetap menjadi masalah kesehatan signifikan di Indonesia yang memerlukan perhatian khusus, termasuk di Desa Sawangan, Kabupaten Banyumas. Desa Sawangan, yang terletak di Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, merupakan salah satu desa yang berfokus pada penurunan angka *Stunting* di wilayah tersebut. Letak geografis Desa Sawangan ditunjukkan pada Gambar 1. Desa ini terletak di Kecamatan Kebasen, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia, dan dilintasi oleh Jalan Nasional Rute 3 yang membatasi desa di bagian selatan.



Gambar 1. Peta Desa Sawangan

Anemia adalah salah satu kondisi kesehatan yang dapat menyebabkan *Stunting* pada anak-anak. *Stunting* merupakan masalah serius yang memengaruhi pertumbuhan anak di Indonesia (Christina et al., 2022). *Stunting* didefinisikan sebagai indeks tinggi badan menurut umur kurang dari dua standar deviasi atau di bawah rata-rata standar yang ada (Rahmadhita, 2020). Saat ini, prevalensi *Stunting* di Indonesia mencapai 21,6%, sementara targetnya adalah menguranginya menjadi 14% pada tahun 2024 (Rokom, 2023). Beberapa penyebab potensial *Stunting* pada anak di Indonesia meliputi faktor gizi ibu, praktik menyusui, pemberian makanan tambahan, infeksi, serta faktor jarak jauh seperti pendidikan, sistem pangan, layanan kesehatan, dan infrastruktur air dan sanitasi (Beal et al., 2018). Penting untuk mengatasi *Stunting* karena dampaknya dapat berlangsung lama pada kehidupan anak, terutama pada perkembangan fisik dan kognitif jika tidak ditangani dengan baik. Selain itu, ada risiko obesitas di masa depan yang meningkatkan kemungkinan terkena berbagai penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, dan kanker (Ekayanti et al., 2023). ambaran kondisi *Stunting* di Indonesia saat ini dapat dilihat pada Gambar 2 mengenai Prevalensi *Stunting* di Indonesia.



Gambar 2. Prevelensi *Stunting* di Indonesia (Wardhana, 2023).

Indonesia menargetkan pada tahun 2024, angka *Stunting* pada prevalensi 14%. Untuk mencapai penurunan dari 21,6% menjadi 14% pada tahun ini, diperlukan kerja keras dari pemerintah dan masyarakat (Rokom, 2023). Terdapat 11 strategi intervensi khusus yang dilakukan untuk mengurangi angka *Stunting* di Indonesia, termasuk melibatkan remaja putri, ibu hamil, balita, dan edukasi mengenai Buang Air Besar Sembarangan (Ing, 2019; Nurlaela Sari et al., 2023). Merujuk pada hal tersebut, maka fokus kegiatan pengabdian ini berfokus pada “Strategi Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri Untuk Pencegahan *Stunting*”, yaitu sesuai dengan Gambar 3 yang menyatakan langkah awal pencegahan *Stunting* pada Remaja Putri.



Gambar 3. Langkah Awal Pencegahan *Stunting*

Remaja putri dan pegawai kantor desa di Desa Sawangan merupakan target utama mitra pengabdian masyarakat ini (Ing, 2019). Remaja putri memiliki peran penting dalam pencegahan *Stunting* karena mereka merupakan calon ibu di masa depan. Anemia merupakan sebuah kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah lebih rendah dari yang seharusnya. Untuk remaja putri dikatakan anemia apabila Hb < 12 gr/dl. Remaja putri yang menderita anemia ketika menjadi ibu hamil berisiko melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan *Stunting*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, beliau menjelaskan bahwa upaya pertama yang harus dilakukan untuk pencegahan *Stunting* yaitu pemberian TTD (Tablet Tambah Darah) bagi para remaja putri.

Pada tahun ini jumlah remaja putri usia 12-18 tahun yang ada di Desa Sawangan lebih dari 35% dari total penduduk di desa tersebut (Kesehatan & Banyumas, 2023). Proses pencegahan *Stunting* yang dilakukan di Desa Sawangan saat ini adalah dengan pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif dan memantau tumbuh kembang anak. Adapun monitoring proses tumbuh kembang anak ini telah kami lakukan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2023, yaitu dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai sistem pencatatan secara tersistemisasi dan *up to date*. Permasalahan yang terjadi pada objek adalah bahwa selama ini Desa Sawangan belum menyadari bahwa pencegahan *Stunting* seharusnya dimulai sejak remaja putri, bukan baru dilakukan pencegahan ketika ibu sudah melahirkan. Sehingga *awareness* remaja putri mengenai *Stunting* ini masih sangat minim dan belum semua remaja mengetahui pentingnya hemoglobin yang ada dalam tubuh. Hal ini penulis rasa sangat merugikan jika tidak ditangani dengan sigap kedepannya. Selain kurangnya informasi mengenai *Stunting* di desa ini, juga belum tersedianya fasilitas yang tersistemasi dalam pencatatan monitoring anemia pada remaja putri.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengimplementasikan sistem dari hasil penelitian yaitu “Sistem Monitoring Pencegahan *Stunting*” (Paradise & Amrustian, 2024) untuk di implementasikan pada monitoring anemia pada remaja putri serta melakukan sharing informasi tentang pencegahan *Stunting* yang terkait dengan anemia. Sistem ini berbasis website yang nantinya dapat diakses oleh admin yang ada pada Desa Sawangan. Sistem ini akan diolah dan diperbaiki kembali agar lebih sempurna dalam penanganan pencegahan *Stunting* di Desa Sawangan.

Kegiatan ini memberikan manfaat terutama dalam upaya pencegahan *Stunting* dan anemia pada remaja putri di Desa Sawangan. Pertama, kegiatan ini meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja putri dan masyarakat umum tentang pentingnya pencegahan *Stunting* dan anemia sejak dini. Kedua, dengan pelatihan penggunaan alat cek hemoglobin dan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD), remaja putri dapat memantau dan mengelola kondisi kesehatan mereka secara lebih efektif. Ketiga, implementasi sistem monitoring anemia berbasis teknologi informasi memfasilitasi pemantauan kondisi hemoglobin remaja putri secara rutin dan terstruktur, yang penting untuk deteksi dini dan penanganan anemia. Keempat, kegiatan ini mendukung upaya pemerintah dalam mencapai target Indonesia Bebas *Stunting* pada tahun 2030. Terakhir, dengan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan remaja putri, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat di Desa Sawangan secara keseluruhan.

METODE

Stunting dan anemia pada remaja putri menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia, termasuk di Desa Sawangan, Kabupaten Banyumas. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti merancang sebuah kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan

kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pencegahan *Stunting* dan anemia sejak dini.

Kegiatan ini melibatkan remaja putri dan petugas kesehatan setempat, dan menggunakan pendekatan partisipatif. Peneliti juga melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang pencegahan *Stunting* dan anemia, serta penggunaan alat cek *hemoglobin*. Selain itu, peneliti beserta tim beserta petugas Kesehatan memberikan Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri secara rutin sebagai bagian dari upaya pencegahan anemia.

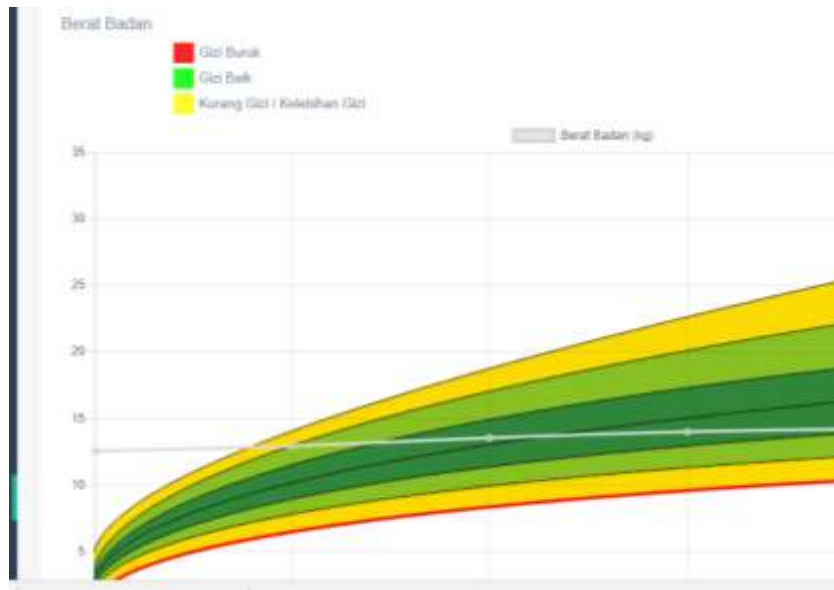
Berikut adalah metode yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan ini:

1. **Sosialisasi dan Edukasi:** Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada remaja putri dan masyarakat umum tentang pentingnya pencegahan *Stunting* dan anemia. Ini bisa dilakukan melalui seminar, workshop, atau melalui media sosial dan platform online lainnya.
2. **Pelatihan Penggunaan Alat Cek Hemoglobin:** Melakukan pelatihan kepada remaja putri dan petugas kesehatan setempat tentang cara menggunakan alat cek hemoglobin. Ini penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memantau kondisi kesehatan mereka secara mandiri.
3. **Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD):** Melakukan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri secara rutin. Ini penting untuk membantu mereka dalam mengelola dan mencegah anemia.
4. **Implementasi Sistem Monitoring Anemia:** Mengimplementasikan sistem monitoring anemia berbasis teknologi informasi untuk memantau kondisi *hemoglobin* remaja putri secara rutin dan terstruktur. Sistem ini dapat diakses oleh admin di Desa Sawangan dan dapat membantu dalam deteksi dini dan penanganan anemia.
5. **Evaluasi dan Monitoring:** Melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala untuk memastikan efektivitas dari kegiatan ini. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau metode penilaian lainnya. Hasil evaluasi kemudian dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian atau perbaikan pada kegiatan jika diperlukan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pada Gambar 4, terdapat representasi grafis dari sebuah grafik pertumbuhan yang menampilkan berbagai pita berwarna, mewakili persentase berbeda untuk berat badan. Grafik ini dilabeli dalam bahasa Indonesia dan menampilkan elemen navigasi serta data kesehatan. Kurva pertumbuhan pada grafik ini mencakup berbagai persentase, mulai dari zona merah di bagian bawah hingga zona hijau di bagian atas. Grafik semacam ini digunakan dalam konteks medis untuk memantau pertumbuhan pasien sepanjang waktu.

Grafik pertumbuhan memiliki peran penting dalam memantau kesehatan dan gizi remaja putri. Salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak remaja adalah anemia, yaitu kondisi di mana tubuh kekurangan sel darah merah yang sehat untuk mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Anemia pada remaja dapat mempengaruhi kemampuan belajar, konsentrasi, serta pertumbuhan sel-sel tubuh dan otak. Dalam Gambar 4, grafik pertumbuhan dapat menjadi indikator apakah seorang remaja mengalami anemia. Jika pertumbuhannya berada di bawah persentase yang diharapkan (misalnya, berada di zona merah pada grafik), ini dapat menunjukkan kemungkinan adanya anemia. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pemeriksaan medis lebih lanjut jika ditemukan indikasi semacam ini.



Gambar 4. Sistem monitoring kesehatan

Sosialisasi dan edukasi (Gambar 5 & Gambar 6) merupakan langkah awal yang sangat penting dalam upaya pencegahan *Stunting* dan anemia. Melalui berbagai metode seperti workshop, media sosial, dan platform online lainnya, kegiatan ini dapat mencapai audiens yang lebih luas dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya mengatasi *Stunting* dan anemia.



Gambar 5. Sosialisasi dan edukasi tentang anemia dan sistem monitoring kesehatan



Gambar 6. Poster tentang anemia

Kegiatan ini dapat menjadi forum interaktif di mana remaja putri dan masyarakat umum dapat belajar langsung dari para ahli kesehatan tentang bagaimana mencegah *Stunting* dan anemia. Melalui diskusi langsung dan tanya jawab, para peserta dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menjawab pertanyaan atau kekhawatiran mereka secara langsung.

Pelatihan penggunaan alat cek *hemoglobin* merupakan langkah penting kedua dalam upaya pencegahan *Stunting* dan anemia. Alat ini memungkinkan pengukuran tingkat *hemoglobin* dalam darah, yang merupakan indikator utama anemia. Dengan memberikan pelatihan ini kepada remaja putri oleh petugas kesehatan setempat, kegiatan ini dapat memberdayakan mereka untuk memantau kondisi kesehatan secara mandiri. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari cara menggunakan alat, memahami hasil pengukuran, hingga tindakan yang harus diambil berdasarkan hasil tersebut. Dengan demikian, remaja putri dan petugas kesehatan setempat tidak hanya mampu melakukan pengukuran, tetapi juga memahami arti dari hasil tersebut dan bagaimana cara meresponsnya.

Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan langkah penting ketiga dalam upaya pencegahan *Stunting* dan anemia. Tablet ini biasanya mengandung zat besi, yang merupakan komponen penting dari *hemoglobin* - protein dalam sel darah merah yang membawa oksigen ke seluruh tubuh. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia, kondisi di mana tubuh tidak memiliki cukup sel darah merah yang sehat. Program pemberian TTD (lihat Gambar 7) sangat penting untuk membantu remaja putri mengelola dan mencegah anemia. Dengan memberikan TTD secara rutin, kita dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan zat besi yang dibutuhkan

tubuh. Zat besi ini tidak hanya penting untuk produksi hemoglobin, tetapi juga untuk fungsi imun dan perkembangan kognitif.



Gambar 7. Pembagian Tablet Tambah Darah kepada para peserta

Selain itu, program ini juga dapat membantu dalam mencegah *Stunting*. Anemia dan kekurangan zat besi telah dikaitkan dengan pertumbuhan yang buruk, dan dengan mencegah anemia, para peserta juga dapat membantu mencegah *Stunting*. Implementasi Sistem Monitoring Anemia (lihat Gambar 8) merupakan langkah penting keempat dalam upaya pencegahan *Stunting* dan anemia. Sistem ini berbasis teknologi informasi, memungkinkan pemantauan kondisi hemoglobin remaja putri secara rutin dan terstruktur. Sistem ini dirancang untuk memudahkan admin di Desa Sawangan dalam memantau kondisi kesehatan remaja putri. Dengan akses ke data ini, admin dapat melakukan deteksi dini terhadap anemia dan mengambil tindakan yang diperlukan, seperti rujukan ke fasilitas kesehatan, penyesuaian program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD), atau kegiatan kesehatan lainnya. Selain itu, sistem ini juga berperan dalam edukasi dan sosialisasi. Dengan data yang akurat dan terkini, kita dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada remaja putri dan masyarakat umum tentang kondisi kesehatan mereka dan pentingnya pencegahan anemia.



Gambar 8. Implementasi Sistem Monitoring Kesehatan

Kegiatan Evaluasi dan monitoring (Gambar 9) merupakan langkah penting kelima dalam upaya pencegahan *Stunting* dan anemia. Melalui evaluasi dan pemantauan secara berkala, para peserta dapat memastikan efektivitas kegiatan ini. Evaluasi dilakukan melalui survei dan wawancara. Hasil evaluasi kemudian dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian atau perbaikan pada kegiatan jika diperlukan.



Gambar 9. Kegiatan Evaluasi dan monitoring *Stunting* dan anemia

Dampak dari kegiatan ini dalam masyarakat sangat signifikan. Pertama, dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan *Stunting* dan anemia, para petugas kesehatan di Desa Sawangan dapat membantu masyarakat untuk membuat pilihan yang lebih sehat dan memperoleh informasi yang lebih baik tentang kesehatan mereka. Kedua, dengan memberdayakan remaja putri dan petugas kesehatan setempat untuk memantau dan mengelola kondisi kesehatan mereka secara mandiri, kita menciptakan penjaga kesehatan yang lebih berkompeten di tingkat lokal. Remaja putri yang teredukasi dapat memahami tanda-tanda anemia dan *Stunting*, serta mengambil tindakan yang diperlukan. Ketiga, dengan deteksi dini dan penanganan anemia, para peserta dapat membantu mencegah komplikasi kesehatan jangka panjang yang dapat disebabkan oleh kondisi ini.

Untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan survei dan wawancara dengan para peserta. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan pertanyaan mengenai *Stunting*, anemia, dan pentingnya pencegahan kedua kondisi tersebut. Hasil survei ini digunakan sebagai baseline untuk memahami tingkat pengetahuan awal peserta. Setelah kegiatan selesai, peserta kembali dievaluasi dengan pertanyaan yang sama. Hasil perbandingan survei sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat. Rata-rata pemahaman peserta sebelum kegiatan adalah 4 dengan rentang pemahaman antara 2 hingga 6. Setelah kegiatan, rata-rata pemahaman meningkat menjadi 8 dengan rentang pemahaman antara 6 hingga 10. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan mengenai *Stunting*, anemia, dan pentingnya pencegahan kondisi-kondisi tersebut.

SIMPULAN

Dalam upaya pencegahan *Stunting* dan anemia pada remaja putri di Desa Sawangan, langkah-langkah yang telah diimplementasikan memiliki dampak yang signifikan. Pertama, sosialisasi dan edukasi telah memainkan peran penting dalam membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan *Stunting* dan anemia. Melalui berbagai metode seperti workshop, media sosial, dan platform online, kegiatan ini mencapai audiens yang lebih luas dan memberikan pemahaman yang mendalam. Kedua, pelatihan penggunaan alat cek hemoglobin memberdayakan remaja putri dan petugas kesehatan setempat untuk memantau kondisi kesehatan mereka secara mandiri. Dengan pemahaman tentang hasil pengukuran hemoglobin, mereka dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencegah atau mengatasi anemia. Ketiga, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) telah membantu remaja putri dalam memenuhi kebutuhan zat besi yang dibutuhkan tubuh, sehingga mencegah anemia. Keempat, implementasi Sistem Monitoring Anemia berbasis teknologi informasi memfasilitasi pemantauan kondisi hemoglobin secara rutin dan terstruktur. Dengan akses ke data ini, petugas kesehatan dapat melakukan deteksi dini terhadap anemia dan mengambil langkah-langkah yang sesuai. Terakhir, evaluasi dan monitoring memastikan efektivitas dari kegiatan ini, dengan hasil evaluasi digunakan untuk melakukan penyesuaian atau perbaikan jika diperlukan. Secara keseluruhan, pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam mencegah *Stunting* dan anemia di Desa Sawangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child *Stunting* determinants in Indonesia. In *Maternal and Child Nutrition* (Vol. 14, Issue 4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Christina, C., Gunawan, G., Sultanea, R., Lestari, D., Azizah, U., Haniifah, H., Yulatifah, T., Fatimah, R., Muzaki, A., Munir, M., & Farhan, M. M. (2022). Pola Asuh Orangtua Dan Kurangnya Gizi Anak Penyebab *Stunting* Di Desa Karangduwur, Kalikajar, Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2). <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.88>
- Ekayamti, E., Rohmawati, D. L., & Komalawati, R. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Kesehatan Jiwa Serta Kepedulian Terhadap Kelompok Resiko dan Gangguan Jiwa. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(2).
- Ing. (2019). Banyumas Masuk 100 Besar Kabupaten *Stunting* Tertinggi. *Radar Banyumas*.
- Kesehatan, D., & Banyumas, P. K. (2023). BANYUMAS MASUK 6 BESAR TERBAIK JATENG DALAM PENANGANAN *STUNTING* TAHUN 2022. *Kesehatan, Dinas Banyumas, Pemerintah Kabupaten*, 1.
- Nurlaela Sari, D., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan *Stunting*. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1). <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Paradise, & Amrustian, M. A. (2024). System of *Stunting* information centre development using waterfall method. *Jurnal Mandiri IT*, 12(3).
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan *Stunting* dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Rokom. (2023, January 25). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%*. <https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/>.
- Wardhana, B. (2023). *Angka Stunting Setiap Provinsi*. <https://Www.Rri.Co.Id/>.